

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bertitik tolak dari masalah yang ada di kelas dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu masalah rendahnya kualitas menulis pembelajar. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis pembelajar BIPA tingkat dasar.

Sesuai dengan titik tolak permasalahan tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa PTK merupakan studi sistematis terhadap praktik pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan memberikan tindakan tertentu.

Syamsuddin dan Vismaia (2007: 228) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif antara peneliti, pengajar, dan mitra peneliti.

Peneliti, pengajar, dan mitra peneliti akan bekerjasama sesuai dengan perannya masing-masing. Tim ini yang akan bekerjasama secara kolaboratif dan partisipatif. Hal ini seperti diungkapkan oleh Syamsuddin dan Vismaia (2007: 234) bahwa timlah yang akan bekerjasama secara kolaboratif dan partisipatif, di dalam

arti akan melakukan berbagai tugas penelitian bersama-sama secara profesional dengan semangat kemitraan untuk tujuan sasaran penelitian.

3.2 Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya pemecahan masalah yang muncul di dalam kelas. Pemecahan masalah dalam hal ini adalah untuk mengatasi kesulitan pembelajar dalam kemampuan menulis karangan deskripsi pada pembelajaran menulis.

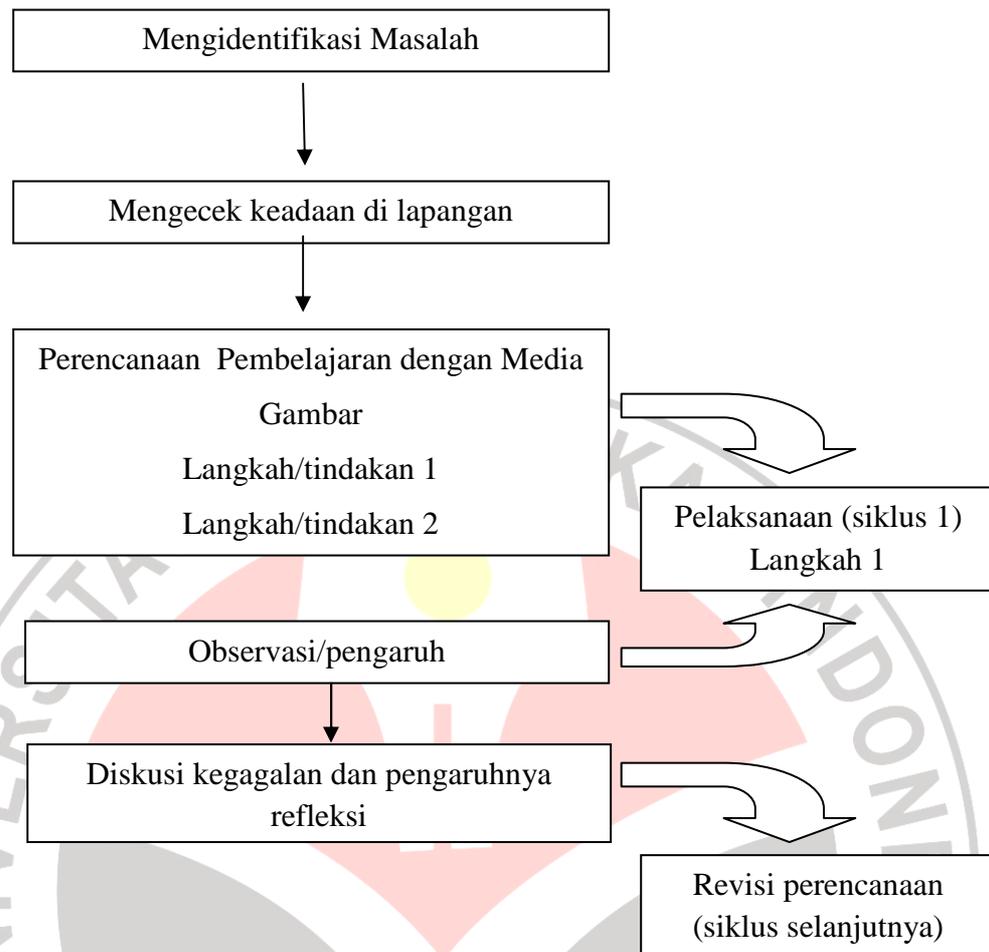
Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah memperbaiki atau meningkatkan kualitas hasil karangan deskripsi pembelajar BIPA tingkat dasar. Penelitian ini dilaksanakan di Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia. Subjek penelitian adalah pembelajar BIPA tingkat dasar yang berjumlah 5 orang.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Gambaran Umum Penelitian

Prosedur pelaksanaan PTK, disajikan dalam bentuk proses pengkajian berdaur (siklus) yang dinyatakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas model Elliot dengan modifikasi.

Gambar berikut ini merupakan model Elliot yang dimodifikasi (Hopkins, 1993:49 dalam Syamsuddin dan Vismaia, 2007:231).



Gambar 3.1
Siklus Model Elliot yang Dimodifikasi

3.3.2 Rincian Prosedur Penelitian

1) Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan sebagai sebuah tindakan awal yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan penting yang perlu dipecahkan yang berkaitan dengan pembelajaran menulis.

Peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan.

2) Persiapan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sebagai berikut.

- a) Menetapkan jumlah siklus dalam penelitian, penetapan ini berdasarkan pada waktu yang diberikan kepada peneliti untuk penelitian selama dua atau tiga siklus;
- b) Menetapkan kelas yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu kelas A;
- c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam penelitian;
- d) Membuat instrumen penelitian berupa.
 - Bagan penilaian kemampuan
 - Pedoman observasi
 - Catatan lapangan
 - Jurnal harian

3) Implementasi Tindakan

- a) Siklus 1
 - 1) Merumuskan masalah dari studi pendahuluan.
 - 2) Merancang rencana tindakan yang akan dilakukan.
 - 3) Membuat RPP berdasarkan tahap-tahap pembelajaran menulis dengan media gambar.
 - 4) Melakukan observasi dan pengolahan data secara bersamaan yang dilakukan oleh peneliti, guru, dan mitra peneliti.
 - 5) Menganalisis hasil pembelajaran siklus 1. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan untuk memperoleh gambaran kualitatif dan

kuantitatif dari tindakan dan observasi, kemudian akan dijadikan sebagai bahan perencanaan tindakan baru dalam siklus selanjutnya.

b) Siklus 2

- 1) Merancang rencana tindakan yang akan dilakukan dengan menekankan pada hal-hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1.
- 2) Membuat RPP berdasarkan tahap-tahap pembelajaran menulis dengan media gambar.
- 3) Melakukan observasi dan pengolahan data secara bersamaan yang dilakukan oleh peneliti, pengajar, dan mitra peneliti.
- 4) Menganalisis hasil pembelajaran siklus 2.

4) Pemantauan

Pengamatan atau pemantauan dilakukan selama proses penelitian dilaksanakan mulai siklus 1 sampai siklus 2. Pemantauan ini bertujuan untuk mengetahui dan merekam dengan lengkap gejala-gejala yang direncanakan dan tidak direncanakan, yang sifatnya mendukung atau menghambat efektivitas tindakan, sehingga rancangan tindakan dapat dilakukan secepatnya.

Pemantauan yang dilakukan dalam satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus selanjutnya. Hasil pemantauan ini kemudian didiskusikan bersama pengajar sebagai praktisi sehingga menghasilkan refleksi yang berpengaruh pada perencanaan selanjutnya.

5) Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang penting untuk memahami, memaknai proses dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan. Refleksi

dilakukan penulis bersama guru dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan selama kegiatan pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang didiskusikan berupa:

- 1) Analisis tentang tindakan yang telah dilaksanakan.
- 2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
- 3) Membahas kendala-kendala di kelas.
- 4) Melakukan intervensi, pemaknaan, serta penyimpulan data yang selanjutnya dilihat relevansinya dengan rencana yang telah ditetapkan.
- 5) Refleksi dilakukan tiap siklus, sehingga pada siklus berikutnya perencanaan yang dilakukan merupakan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibutuhkan dalam proses wawancara terhadap pengajar BIPA mengenai pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar pernahkah media gambar digunakan dalam pembelajaran menulis, apakah hal tersebut menarik dan dapat memotivasi pembelajar BIPA tingkat dasar, serta bagaimana pendapat pengajar tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada pembelajar BIPA tingkat dasar.

Pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara bebas terpimpin, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan

ditanyakan. Jenis pedoman wawancara seperti ini lebih banyak bergantung pada pewawancara.

Adapun pedoman wawancara yang dibuat adalah sebagai berikut.

- 1) Identitas Pengajar
- 2) Jumlah Pembelajar BIPA tingkat dasar
- 3) Asal negara pembelajar BIPA tingkat dasar
- 4) Pernahkah media gambar digunakan pada saat pembelajar menulis
- 5) Apakah hal tersebut menarik dan dapat memotivasi pembelajar
- 6) Pendapat pengajar tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis pada pembelajar BIPA tingkat dasar
- 7) Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis.

b) Angket

Angket dalam penelitian digunakan untuk meminta keterangan dari para pembelajar BIPA tingkat dasar mengenai tanggapan mereka tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dan bagaimana pengaruhnya dalam pembelajaran.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang menyediakan jawaban dengan opsi pilihan ganda. Angket tertutup ini memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Beikut ini format angket yang diberikan kepada pembelajar.

ANGKET PRATINDAKAN

Nama :

Negara Asal :

Petunjuk:

Isilah angket di bawah ini dengan memilih jawaban yang sesuai!

1. Apa alasan Anda mempelajari bahasa Indonesia?
 - a. Saya ingin bisa berbahasa Indonesia
 - b. Saya ingin bekerja di Indonesia
 - c. Saya ingin tinggal di Indonesia
 2. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 3. Apakah Anda sudah bisa menulis bahasa Indonesia dengan baik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 4. Bagaimanakah pembelajaran menulis selama ini?
 - a. Membosankan
 - b. Kurang menyenangkan
 - c. Menyenangkan
 - d. Biasa-biasa saja
 5. Pernahkah Anda belajar menulis bahasa Indonesia dengan menggunakan media?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 6. Apakah Anda setuju apabila belajar menulis menggunakan media gambar?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
- c) Lembar Observasi

Dalam kegiatan observasi diperlukan observator untuk mengamati dan menilai proses pembelajaran. Umumnya penilaian tersebut dilakukan dengan memberi tanda ceklis pada lembar observasi. Lembar observasi dibutuhkan

observer atau pengamat dalam memberikan penilaian berdasarkan pengamatannya terhadap pengajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi terstruktur. Pengamat hanya membubuhkan tanda centang (√) pada tempat yang tersedia karena lembar observasi sudah siap pakai.

Berikut ini merupakan lembar observasi aktivitas guru

Tabel 3.1

OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Pertemuan ke- :

Hari/Tanggal :

Observer :

No.	Hal yang Diamati	Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Kemampuan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi				
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran a. Kejelasan suara b. Antusiasme penampilan				
3.	Proses pembelajaran a. Kesesuaian teknik dengan pokok bahasan b. Kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh c. Antusiasme dalam menanggapi dan merespon				
4.	Kemampuan menggunakan media a. Memperhatikan prinsip-prinsip				

	menggunakan media b. Ketepatan saat menggunakan media c. Kecermatan dalam penerapan media				
5.	Evaluasi a. Menggunakan penilaian lisan				
6.	Kemampuan menutup pembelajaran a. Memberikan kesempatan bertanya b. Menyimpulkan materi yang diajarkan c. Menginformasikan materi pertemuan selanjutnya				

Komentar Mengenai Guru

Observer,

NIP/NIM

Keterangan :

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Adapun format observasi aktivitas pembelajar sebagai berikut.

Tabel 3.2
OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJAR

Siklus ke- :
Hari/Tanggal :
Observer :

No	Hal yang Diamati	Jumlah siswa
1.	Aktivitas pembelajar dalam proses pembelajaran a. Pembelajar menyimak penjelasan guru b. Pembelajar mengajukan pendapat dan pertanyaan c. Pembelajar antusias mengikuti pembelajaran d. Pembelajar antusias menulis karangan deskripsi	
2.	Aktivitas pembelajar yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran a. Melamun b. Mengobrol c. Melakukan pekerjaan lain d. Membuat corat-coret di kelas	

Observer,

NIP/NIM

d) Catatan Lapangan

Catatan lapangan atau *field note* merupakan catatan yang dilakukan oleh perseorangan pada saat melakukan observasi di dalam kelas. Catatan lapangan ini digunakan dari awal proses pembelajaran hingga proses pembelajaran tersebut

selesai. Catatan lapangan merupakan catatan harian guru yang berisis hasil observasi, reaksi, dan refleksi guru terhadap pembelajaran yang dikelolanya.

Penulis membuat catatan lapangan untuk dua orang observer sebagai peneliti mitra dan untuk penulis sendiri. Hal ini dilakukan sebagai upaya mengetahui sejauh mana pembelajaran yang dilaksanakan dapat menghasilkan perubahan positif sesuai dengan harapan.

Berikut ini merupakan format catatan lapangan.

Tabel 3.3
CATATAN LAPANGAN

Siklus ke- :
Hari/tanggal :

Catatan Lapangan	Kendala/Kesulitan Guru	Solusi/ Saran Perbaikan

Observer,

NIP/NIM

e) Jurnal Harian

Jurnal atau catatan harian adalah riwayat pribadi yang dilakukan secara teratur seputar topik yang diminati atau diperhatikan (Madya, 1994: 35 dalam). Jurnal harian ini diberikan setiap akhir pembelajaran. Jurnal harian berisi reaksi, perasaan, refleksi siswa terhadap proses pembelajaran.

Di bawah ini merupakan format jurnal harian yang diberikan kepada pembelajar.

Nama :

Negara Asal :



Apa yang Anda dapatkan hari ini?



Apa kesan Anda setelah belajar menulis dengan media gambar?



Apakah Anda mengalami kesulitan?

f) Lembar Tes Kemampuan Pembelajar

Lembar tes diberikan setiap siklus pada saat menulis karangan deskripsi. Hal ini untuk melihat perkembangan kemampuan pembelajar dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar.

3.5 Pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, jurnal harian, dan hasil tulisan pembelajar berupa karangan deskripsi. Pengumpulan data tersebut secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) studi pendahuluan hingga teridentifikasi permasalahan;
- b) pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus 1;
- c) pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus 1;
- d) observasi aktivitas siswa dan guru berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan pada setiap siklus;
- e) evaluasi terhadap hasil pembelajaran siklus 1;
- f) menganalisis tingkat kemampuan pembelajar dalam menulis karangan deskripsi melalui media gambar berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan;
- g) menganalisis komentar dan tanggapan pembelajar terhadap pembelajaran.

3.6 Analisis Data

Dalam mengolah data berarti menganalisis data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pada tahap ini mencakup usaha memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang telah terkumpul, mulai dari data hasil observasi, angket, catatan lapangan, jurnal siswa, sampai hasil tulisan karangan deskripsi pembelajar. Data-data tersebut ditampilkan dalam bentuk persentase dan digambarkan dalam tabel.

3.6.1 Kategorisasi Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini yaitu tingkat kemampuan pembelajar dalam menulis karangan deskripsi setelah mendapatkan tindakan penelitian dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran.

3.6.2 Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diinterpretasikan. Sebelum menginterpretasi data yang telah penulis kumpulkan, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- 3) Menganalisis data berupa hasil belajar pembelajar dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Untuk mengukur tes

hasil belajar pembelajar penulis menggunakan penilaian sistem PAP (Penilaian Acuan Patokan), yaitu menafsirkan hasil tes yang diperoleh pembelajar dengan membandingkan dengan patokan yang telah ditetapkan. Penilaian sistem PAP skala lima dapat dilihat berikut ini.

Tabel 3.4
Konversi Nilai PAP Skala Lima

Interval Persentase Tingkatan Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85%-100%	A	Baik sekali
75%-84%	B	Baik
60%-74%	C	Cukup
40%-59%	D	Kurang
0%-39%	E	Kurang sekali

(Nurgiyantoro, 2001: 399 dalam Rahayu, 2005: 58)

- 4) Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan persentase setiap kategori unruk setiap observer dan menghitung rata-rata persentase dua pengamat.

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{rata-rata aktivitas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata aktivitas siswa} = \frac{\sum P1 + \sum P2}{2}$$

Keterangan:

P1 = penilaian yang diberikan oleh pengamat pertama untuk setiap kategori pengamatan

P2 = penilaian yang diberikan oleh pengamat kedua untuk setiap kategori pengamatan

- 5) Menganalisis jurnal harian kesan pembelajar dengan mengelompokkan kesan atau komentar ke dalam kelompok komentar positif, negatif, biasa, dan tidak berkomentar.

$$\text{Persentase jenis komentar} = \frac{\text{jumlah jenis komentar} \times 100}{\text{Jumlah pembelajar}}$$

$$\text{Persentase rata-rata jenis komentar} = \frac{\text{RKS 1} + \text{RKS 2} \times 100}{2}$$

Keterangan:

RKS 1 = rata-rata komentar siklus ke-1

RKS 2 = rata-rata komentar siklus ke-2

- 6) Mengelompokkan jenis alternatif jawaban pembelajar dari angket yang diberikan ke dalam kelompok komentar positif, negatif, dan biasa.

Penilaian dilakukan dengan menjumlahkan skor pernyataan-pernyataan kemudian dipersembahkan.

$$\text{Persentase Alternatif Jawaban} = \frac{\text{Frekuensi Alternatif Jawaban} \times 100}{\text{Jumlah siswa}}$$

Berikut ini klasifikasi interpretasi perhitungan setiap kategori menurut

Kuntjaraningrat (Rahayu, 2005: 60)

Tabel 3.5
Interpretasi Perhitungan Persentase

Besar Persentase	Interpretasi
0 %	Tidak Ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir Setengahnya
50%	Setengahnya
51%- 75%	Sebagian Besar
76%-99%	Pada Umumnya
100%	Seluruhnya

3.6.3 Kriteria Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

Penulis menentukan beberapa kriteria penilaian menulis puisi. Kriteria ini dibuat sebagai acuan penulis dalam menganalisis hasil karangan deskripsi yang dibuat oleh pembelajar. Berikut ini format penilaian menulis karangan deskripsi.

Tabel 3.6
Skala Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

Aspek yang Dinilai	Skala Nilai					Bobot	Skor Maksimum
	1	2	3	4	5		
Perincian dan penyajian						5	25
Hasil penginderaan						5	25
Ejaan						3	15
Diksi						2	10
Kemampuan melibatkan perasaan pembaca						5	25
Jumlah						20	100

Keterangan:

- 1 = kurang sekali
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

Kategori Nilai = $\frac{\text{Perolehan Skor} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$

Berikut ini adalah deskripsi kriteria dalam penilaian menulis karangan deskripsi.

a) Perincian dan Penyajian

5= tulisan diuraikan secara terperinci, penyajian teratur, dan jelas

4= tulisan diuraikan secara terperinci dan penyajiannya teratur

3= tulisan diuraikan kurang terperinci tetapi penyajiannya teratur

2= tulisan diuraikan kurang terperinci dan penyajiannya kurang teratur

1= tulisan diuraikan tidak terperinci dan penyajiannya tidak teratur

b) Hasil Penginderaan

5= tulisan terpusat pada hasil penginderaan, menggambarkan kesan hasil penginderaan, dan melibatkan 5 penginderaan.

4= tulisan terpusat pada hasil penginderaan sehingga menggambarkan kesan hasil penginderaan

3= tulisan terpusat pada hasil penginderaan, tetapi masih kurang menggambarkan kesan hasil penginderaan

2= tulisan kurang terpusat pada hasil penginderaan dan kurang menggambarkan kesan hasil penginderaan

1= tulisan tidak terpusat pada hasil penginderaan dan tidak menggambarkan kesan hasil penginderaan

c) Ejaan

5= penerapan ejaan benar, tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca, serta sempurna

4= penerapan ejaan benar, hanya ada satu kesalahan ejaan dan tanda baca.

3= penerapan ejaan benar, memenuhi aturan penulisan, sedikit kesalahan tetapi masih bisa dimengerti

2= penerapan ejaan tidak benar, banyak kesalahan ejaan tetapi masih bisa dimengerti

1= penerapan ejaan tidak benar, banyak kesalahan dan tidak bisa dimengerti.

d) Diksi

5= pilihan katanya tepat, bahasanya sesuai, gaya bahasa menarik serta bervariasi.

4= pilihan katanya tepat, bahasanya sesuai, dan gaya bahasa menarik

3= pilihan katanya kurang tepat, bahasanya sesuai, tetapi gaya bahasanya menarik

2= pilihan kata kurang tepat, bahasa tidak sesuai, gaya bahasa kurang menarik

1= pilihan katanya tidak tepat, bahasa tidak sesuai, gaya bahasa tidak menarik

e) Kemampuan melibatkan perasaan pembaca

5= seluruh paragraf dalam tulisan mampu melibatkan perasaan pembaca serta menimbulkan perasaan simpati terhadap apa yang dituliskan.

4= seluruh paragraf dalam tulisan mampu melibatkan perasaan pembaca sehingga pembaca seolah-olah merasakan apa yang diceritakan penulis

3= sebagian besar tulisan mampu melibatkan perasaan pembaca

2= tulisan kurang dapat menghadirkan perasaan pembaca

1= tulisan tidak mampu melibatkan perasaan

